

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Peneliti mengambil responden pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

B. *Desain* Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi yang diperoleh secara langsung langsung dengan cara memberikan kuisisioner pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

C. *Sumber Data dan Jenis Data*

1. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari responden-responden melalui kuisisioner, kelompok fokus dan panel, dan juga dapat dilihat dari data hasil wawancara peneliti langsung pada narasumber tersebut¹. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner oleh responden, yaitu karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm. 73

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang sebagai instrumen penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya². Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang yang berjumlah 2.509, yang terdiri dari 87 orang perempuan dan 2.422 laki-laki.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³.

a. Penentuan Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah banyak individu, subjek atau elemen-elemen dari suatu populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya. Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan besarnya jumlah populasi. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan

²Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta Cetakan kedua puluh delapan, 2017), hml. 61.

³Ibid., Hlm. 21.

rumus Hair. Menurut Hair bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness-of fit* yang baik⁴. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 dari indikator penelitian untuk karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang. Jadi, dengan jumlah indikator sebanyak 19 buah dikali 10 ($19 \times 10 = 190$). Jadi, melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, di dapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 190 orang yaitu karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

b. Penentuan Penarikan Sampel

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu *Accidental Sampling* (sampling aksidental) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan merupakan karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan teknik penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, penelitian ini menyebarkan beberapa daftar pertanyaan kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang.

⁴Hair JR, Joseph F., *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. 2010. Hlm. 176.

⁵Ridwan dan akdon, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 245

Dengan skala likert, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran skala likert⁶ dalam penelitian ini sebagai berikut:

- | | | | |
|--------|-----------------------|-------------|---|
| 1. SS | : Sangat setuju | diberi Skor | 5 |
| 2. S | : Setuju | diberi Skor | 4 |
| 3. N | : Netral | diberi Skor | 3 |
| 4. TS | : Tidak setuju | diberi Skor | 2 |
| 5. STS | : Sangat tidak setuju | diberi Skor | 1 |

F. Variabel-Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap Pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang. Variabel-variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 71

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 201), hlm. 38

variabel *dependent* (terikat).⁸Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Motivasi (X_1), Kepuasan (X_2), dan Budaya Organisasi (X_3).

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipergunakan atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

3. Variabel Mediasi

Menurut Tuckman variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.¹⁰ Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Motivasi (X_1)	Motivasi kerja mengajarkan bagaimana caranya mendorong semangat kerja bawahan agar mereka mau	- Kebutuhan untuk berprestasi - Kebutuhan untuk

⁸Ibid, hlm. 23

⁹ Ibid, hlm.39

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), Hlm.4

No	Variabel	Pengertian	Indikator
		<p>bekerja lebih giat dan bekerja keras dengan menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya untuk dapat memajukan dan mencapai tujuan perusahaan</p>	<p>berkuasa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan untuk berafiliasi/berhubungan secara sosial
2	Kepuasan (X2)	<p>Keadaan yang sifatnya subyektif yang merupakan hasil kesimpulan yang didasarkan pada suatu perbandingan mengenai apa yang diterima pegawai dari pekerjaannya dibandingkan dengan yang diharapkan diinginkan, dan dipikirkannya sebagai hal yang pantas atau berhak atasnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan itu sendiri - Gaji - Kesempatan atau promosi - Supervisor - Rekan kerja
3	Budaya Organisasi (X3)	<p>Seperangkat nilai yang diterima selalu benar, yang membantu seseorang dalam organisasi untuk memahami</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan norma - Pelaksanaan nilai-nilai - Kepercayaan dan

No	Variabel	Pengertian	Indikator
		tindakan-tindakan mana yang dapat diterima dan tindakan mana yang tidak dapat diterima dan nilai-nilai tersebut dikomunikasikan melalui cerita dan cara-cara simbolis lainnya	filsafat
4	Kinerja Karyawan (Y)	Merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan sesuai dengan tugasnya onal III Palembang	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Kuantitas - Ketepatan Waktu - Efektivitas - Kemandirian
5	Disiplin Kerja (M)	Suatu sikap atau perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau instansi yang bersangkutan baik secara tertulis maupun tidak tertulis	<ul style="list-style-type: none"> - Absensi - Sikap dan Prilaku - Tanggung Jawab

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.¹¹ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikan 5 persen dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹² Uji reliabilitas instrument yang dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten inter item atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar 0,6.¹³ Ketidak konsistenen dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kekurangan pemahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

¹¹ Ibid, hlm. 89

¹² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 90

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Mada, 2000), hlm. 129

Tabel 3.2**Pedoman untuk interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat sedang
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

Sumber: Imam Ghozali¹⁴

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dimana analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif yang digunakan antara lain:¹⁵

1) Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk melakukan uji asumsi klasik atas dasar sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data time series atau runtut waktu.

¹⁴ Ibid, hlm. 231

¹⁵Buhono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, hlm. 73-75

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹⁶ Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Apabila hasil uji normalitas sudah lebih dari taraf signifikan maka data tersebut normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas.¹⁷ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*:

- 1) Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10
- 2) Terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) :

- 1) Tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- 2) Tidak multikolonieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

¹⁶Imam Ghizali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, hlm. 110

¹⁷Ibid, hlm. 105

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas yaitu:¹⁸ Pengujian terhadap heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode park. Menurut Imam Ghazali, jika semuanya nilai Sig > 0,05 semua variabel terhadap ln residual berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dan jika sebaliknya nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas dan tidak dapat dilanjutkan.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Pada penelitian ini menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM Test). Jika nilai X^2 hitung ($n \times R^2$) lebih kecil dari X^2 tabel maka model dinyatakan linear, demikian juga sebaliknya.¹⁹

¹⁸ Asep Saepuddin dkk, *Statistic Dasar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 111

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistic-versi 2000* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), hlm. 103

2) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Ghozali²⁰, menyatakan pendapatnya bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan menurut Noor²¹, analisis jalur atau disebut path analysis ialah keterkaitan hubungan/pengaruh antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat dimana penelitian mendefinisikan secara jelas bahwa suatu variabel akan menjadi penyebab bagi variabel lainnya yang bisa disajikan dalam bentuk diagram. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan antara regresi berganda dengan variabel yang hendak di ukur. Manurung²², menerangkan tentang langkah-langkah dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tahap I

Menentukan diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan variabel sebagai berikut.

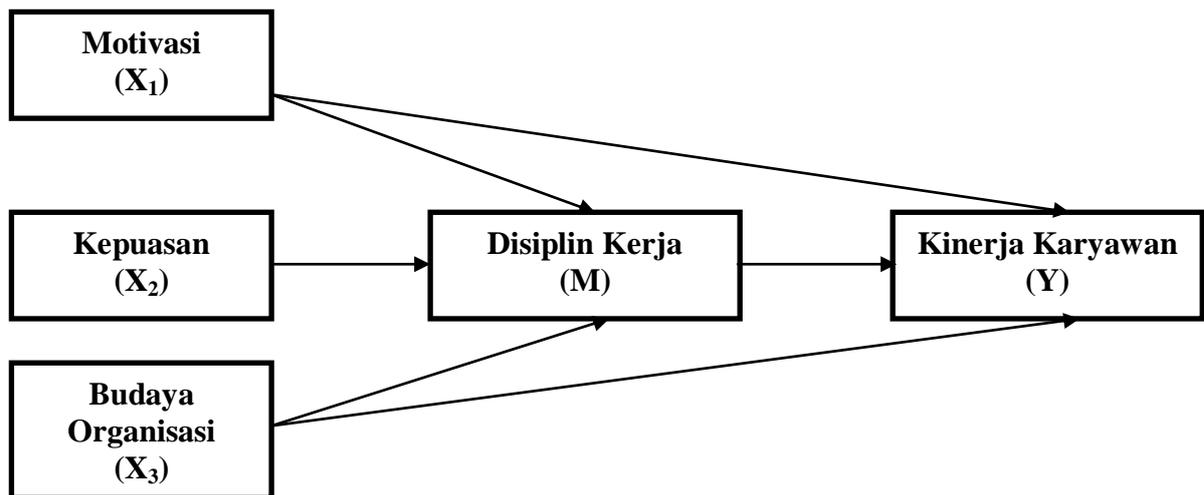
²⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011). Hlm:

²¹ Juliansyah Noor. "*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*". (Jakarta. Penerbit Kencana Prenada Media Group.2011). hlm. 265.

²² P. R. Ratlan Manurung. "*Analisis Jalur Path Analysis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*". (Jakarta. Penerbit Rineka Citra.2014). hlm. 2.

Gambar 3.1

Diagram Jalur Pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Disiplin Kerja sebagai variabel mediasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional III Palembang



Tahap II

Menentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$M \text{ (Disiplin Kerja)} = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Kepuasan} + \beta \text{Budaya Organisasi} + e_1$$

(Persamaan struktural 1)

$$Y \text{ (Kinerja Karyawan)} = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Kepuasan} + \beta \text{Budaya Organisasi} + \\ + \beta \text{Disiplin Kerja} + e_1$$

(Persamaan struktural 2)

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan SPSS, seperti langkah-langkah berikut ini. Analisis ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis untuk substruktural 1 dan substruktural 2:

1. Analisis Substruktural 1

$$M (\text{Disiplin Kerja}) = \beta \text{Motivasi} + \beta \text{Kepuasan} + \beta \text{Budaya Organisasi} + e_1$$

1.1 Tahap Menghitung Persamaan Regresi

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

1.2 Analisis Regresi

1.2.1. Mengetahui pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap M.

Untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Budaya Organisasi terhadap Disiplin Kerja secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Budaya Organisasi dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan

menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- b. Menghitung F-hitung
- c. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (Jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 1. Jika F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 2. Jika F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- e. Mengambil keputusan.
- f. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,005.
 1. Jika sig. Penelitian < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
 2. Jika sig. Penelitian > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

1.2.2.Mengetahui pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial terhadap

M.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Budaya Organisasi digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coeficient*.

Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengetahui hipotesis

- b. Mengetahui besarnya angka t-hitung
- c. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan $dk = (n-2)$
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis:
 1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 3. Membandingkan angka taraf signifikan (sig). Dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - 1) Apabila $\text{sig. Penelitian} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Apabila $\text{sig. Penelitian} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 3) Membuat keputusan.

2. Analisis Substruktural

$$Y \text{ (Kinerja Karyawan)} = \beta\text{Motivasi} + \beta\text{Kepuasan} + \beta\text{Budaya Organisasi} + \beta\text{Disiplin Kerja} + e_1$$

2.1. Tahap Menghitung Persamaan Regresi:

Implementasi hasil perhitungan SPSS berdasarkan nilai analisis regresi dan menentukan persamaan struktural berdasarkan diagram jalur yang ditentukan.

2.2. Analisis Regresi

2.2.1. Mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan M secara simultan terhadap Y.

Untuk mengetahui pengaruh Motivasi, Kepuasan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja secara simultan adalah dari hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R square yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi, Kepuasan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F. Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- i. Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel
- ii. Menghitung F-hitung
- iii. Menghitung F-tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan

numerator (Jumlah variabel – 1) dan denominator (jumlah kasus-4)

- iv. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
 - 1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- v. Mengambil keputusan.
- vi. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig) dengan signifikansi 0,005.
 - 1. Jika sig. Penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2. Jika sig. Penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1.2.2. Mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan M secara parsial terhadap Y.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi, Kepuasan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coeficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengetahui hipotesis
- b. Mengetahui besarnya angka t-hitung
- c. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,05 dan $dk = (n-2)$
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis:
 - 1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
3. Membandingkan angka taraf signifikan (sig). Dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut:
 - 1) Apabila $\text{sig. Penelitian} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Apabila $\text{sig. Penelitian} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 3) Membuat keputusan

3. Prosedur Analisis Variabel Mediasi (Versi Baron dan Kenny, 1986)

Analisis variabel mediasi Baron dan Kenny ²³, atau yang lebih dikenal dengan *strategy causal step*, analisis ini memiliki tiga persamaan regresi yang harus diestimasi yaitu:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel mediator (M) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel mediator, jadi koefisien $a \neq 0$.
- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) yang diharapkan variabel independen harus signifikan mempengaruhi variabel, jadi koefisien $c \neq 0$.
- c. Persamaan regresi berganda variabel dependen (Y) pada variabel independen (X) dan mediator (M) yang diharapkan variabel mediator signifikan mempengaruhi variabel dependen, jadi koefisien $b \neq 0$.

²³ R. M. Baron and Kenny, D. A.. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

Mediasi terjadi jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih rendah pada persamaan ketiga (c') dibandingkan pada persamaan kedua (c).

Sebenarnya koefisien a dan b signifikan sudah cukup untuk menunjukkan adanya mediasi, meskipun c tidak signifikan. Sehingga tahap esensial dalam pengujian mediasional adalah step 1 dan step 3. Jadi (1) variabel independen mempengaruhi mediator dan (2) mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak mempengaruhi dependen. Bila step 1 dan step 3 terpenuhi dan koefisien c tidak signifikan ($c = 0$) maka terjadi *perfect* atau *complete* atau *full mediation*. Bila koefisien c' berkurang namun tetap signifikan ($c' \neq 0$) maka dinyatakan terjadi *partial mediation*²⁴.

Tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Perfect* atau *Complete* atau *Full Mediation* yang artinya variabel independen tidak mampu memengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
2. *Partial Mediation* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

²⁴K. J. Preacher, D. D. Rucker, and A. F. Hayes. "Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions". (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

3. *Unmediated* yang artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melibatkan variabel mediator.

Baron dan Kenny²⁵ menjelaskan tentang prosedur analisis variabel mediator secara sederhana melalui analisis regresi. Kita dapat melakukan analisis regresi sebanyak empat kali.

1. X memprediksi Y

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-c. Jalur ini nilainya diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

2. X memprediksi M

Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimator prediktor (di SPSS simbolnya juga B). Kita namakan nilai ini dengan rumus jalur-a. Jalur ini nilainya juga diharapkan signifikan ($P < \alpha = 0,05$).

3. M memprediksi Y (mengestimasi DV dengan mengendalikan IV)

Sekarang kita menganalisis efek M dan X terhadap Y. Masukkan X dan M sebagai prediktor terhadap Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan dua nilai estimasi prediktor dari M dan X. Prediksi nilai M terhadap Y kita namakan jalur-b, sedangkan prediksi X terhadap Y kita namakan jalur c'. Jalur-b nilainya diharapkan signifikan, sedangkan jalur-c' nilainya diharapkan tidak signifikan.

²⁵R. M. Baron and Kenny, D. A.. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986).

Jadi empat tahapan prosedur analisisnya, yaitu:

1. Mengestimasi jalur-c: meregres Y dengan X sebagai prediktor
2. Mengestimasi jalur-a: meregres M dengan X sebagai prediktor
3. Mengestimasi jalur-b: meregres Y dengan M sebagai prediktor
4. Mengestimasi jalur-c': meregres Y dengan X dan M sebagai prediktor

Intinya menurut Baron dan Kenny²⁶, sebuah variabel dapat dikatakan menjadi mediator jika hasilnya:

- a. Jalur-c: signifikan
- b. Jalur-a: signifikan
- c. Jalur-b: signifikan
- d. Jalur-c': tidak signifikan

Selain itu pengujian variabel mediator dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah pendekatan non parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Preacher dan Hayes²⁷ telah mengembangkan uji sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS dengan ketentuan nilai *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$. Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan empat tahap yaitu:

²⁶ R. M. Baron and Kenny, D. A.. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations". (Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 51, No. 6, 1173-1182. American Psychological Association, Inc. 1986)

²⁷ K. J. Preacher, D. D. Rucker, and A. F. Hayes. "Addressing Moderated Mediation Hypotheses: Theory, Methods, and Prescriptions". (Multivariate Behavioral Research, 42(1), 185–227. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2007).

- a. Melihat koefisien antara variabel independen dan mediator
(koefisien A)
- b. Melihat koefisien antara variabel mediator dan dependen
(koefisien B)
- c. Melihat standar eror dari A
- d. Melihat standar eror dari B